

## Akidah Dan Akhlak Cerminan Sifat Manusia

Dinda Syafitri<sup>1</sup>, Risti Elmiyanti<sup>2</sup>, Wahyu Mukhlisin<sup>3</sup>, Dwi Noviani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

<sup>4</sup>IAIQI Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan

Email: [dindasyftriii@gmail.com](mailto:dindasyftriii@gmail.com), [ristielmitanti8@gmail.com](mailto:ristielmitanti8@gmail.com),

[wahyumukhlisin715@gmail.com](mailto:wahyumukhlisin715@gmail.com), [dwi.noviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwi.noviani@iaiqi.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19-11-2023

Revised: 02-12-2023

Accepted: 05-12-2023

---

#### Kata Kunci

Akidah, Akhlak

---

### ABSTRAK

Penelitian ini atau pembuatan artikel ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah studi keislaman, yang bertopik "Akidah Dan Akhlak" pembahasan ini menunjukkan dari perilaku manusia di dalam kehidupan sehari-hari. dan ini menyimpulkan pentingnya menjaga akidah dan akhlak. upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan bertujuan untuk menumbuh- kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. .

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords

Faith, Morals

This research or the creation of this article aims to fulfill the assignment for the Islamic studies course, which has the topic "AQUALITY AND AKHLAK". This discussion shows human behavior in everyday life. and this concludes the importance of maintaining faith and morals. This research or the creation of this article aims to fulfill the assignment for the Islamic studies course, which has the topic "AQUALITY AND AKHLAK". This discussion shows human behavior in everyday life. and this concludes the importance of maintaining aqidah and morals. conscious and planned efforts in preparing students to know, understand, appreciate, believe in Allah SWT, and realize this with noble moral behavior in everyday life through various activities aimed at developing aqidah through giving, fertilization and development of students' knowledge, appreciation, practice, habituation and experience regarding Islamic creeds so that they become Muslim human beings whose faith and devotion to Allah SWT continues to grow

---

### PENDAHULUAN

Akidah adalah bentuk Masdar dari kata "aqada, ya qidu aqdan-aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dia tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati. dalam bukunya Ibnu tamiyah "akidah al-Wasithiyah" menerapkan makna akidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati. dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu

menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi oleh makwasangka (Ibn Taimiyah, 1983). Sedangkan dalam bukunya Syekh Hasan al-Banna (1983) al-'aqa'id menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari bimbingan dan keraguan.

Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris. Maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atau indra yang kemamouan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa oleh para rasul Allah SWT. Pada perkembangan selajutnya, term akidah identic dengan term iman,tauid,ushuludin,ilmu kalam,fikih akbar,dan teologi jika akidah itu menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri. Kata iman (percaya) seakar dengan (1) kata amanah (terpercaya) yang merupakkan lawan dari khianat dan (2) kata aman (keadaan aman) (Aravik, 2018).

Secara etimologi. Iman berarti membenaran (tasjdiq). ialah orang yang benar dalam memegang dan melaksanan amanat, sehingga hatinya merasa aman. dilukiskan dalam QS. al'araf ayat 172" dan (ingatlah)" ketika tuhan-mu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman); bukankah aku ini tuhan-mu ? mereka menjawab; tentu (engkau tuhan kami), kami menjadi saksi". adalah perjanjian tuhan (al-mitsaq al-ilahiya). Iman merupakam lawan dari ragu-ragu (rayb) (Aravik, 2018).

Menurut domain-domainnya. Terdapat 3 domain yang dapat mengkaver pengertian iman; *pertama*, domain efektif (ak-majal al-inffi' aliy) ; iman dalam membenaran (tashdiq) dalam kalbu. membenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur kalbu, sebab kalbu merupakan struktur nafsani mamou menerima diktrin keimanan yang metaempiriss (gayb),

*Kedua*, domain kognitif (al-majal al-ma'rifiy); iman adalah pengucapan(qawl) dengsn lisan. Kata kunci domain kognitif adalah pengucapan kalimat syahadatin" *asyhadu 'an la ilaha illa allah wa asyhadu 'anna mhammad rasul allah*".(aku bersaksi tiada tuhan selain allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan allah), kalimat syahadat pertama mengandung arti peniadaan (nafy)

*Ketiga*, domain psikomotorik (al-majal al-nafsiy al-harajkiy); iman adalah pengalaman ('amal) dengan anggita tubuh. Jika pengalaman itu merupakan

konsekuensi dari ajaran iman maka harus tetap dilaksanakan, seperti jihad,berkurban,membayat zakat,menunaikan haji, dan sbagainya.

Akhlak secara etimologis berasal dari kata khuluq dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika. Sedang pengertian akhlak secara etimologis beradsal dari kata khuluq dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika ,moral constitution. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahirilah yang disebut denhan khalaq, yang citra batiniah yang disebut dengan khuluq (Al-Ghazali, t.th).

Akhlak merupakan usaha untuk mengevaluasi pribadian, atau evaluasi sifat-sifat umum yang terdapat pada perilaku pribadi dari sudut baik buruuk, kuat lemah dan mulia rendah. Sementara syakhsiyah tidak terkait dengan diterima atau tidaknya suatu tingkah laku, sbab di dalamnya tidak ada unsur-unsur evaluasi.

Khalaq merupakan citra fisik manusia , sedngkan khuluq merupakan citra psikis manusia, berdasarkan kategori ini maka khuluq seacra etimologi memiliki arti gambaran atau kondisi kejiwaan seseorang tanpa melibatkan unsur lahirnya. Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa hkuluq adalah “suatu kondisi (*hai'ah*) dalam niwa (*nafs*) yang suci(*rasishah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Ibnu Maskawaih (1994) mendefinisikan hkulq dengan suatu kondisi (hal) jiwa (*nafs*) yang menyebabkan suatu aktifitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.

Akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseoraang yang konstan dan tetap Akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksaan itu tanpa disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu Apa yang diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaan tidak ragu-ragu.

Al-Jurjawi Mengemukakan bahwa akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah (inner),bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit buisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya' . boros dan sombong. orang yang memiliki karakteristik dermawan bias jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemalahatan (Syafir, 1988).

Apabila maksud *nafs* dalam definisi akhlak di atas mencakup psikofisik, maka term khulq dapat dijadikan sebagai padanan term *personality*. Namun, apabila maksud nafs sebatas pada kondisi batin- seperti dalam pengertian etimologi Al-Ghazaali – maka term khulq tidak dapat dijadikan padanan *personality*, sebab *personality* mencakup kepribadian lahir dan batin. Oleh karena ambiguitas makna ini, maka diperlukan definisi lain yang dapat mengkaver hakikat *khulq* sesungguhnya.

Mashur al-rajab memberi Batasan khulq dengan al-thab'u dan al-sajiyah. Maksud thab'u (karakter) adalah citra batin manusia yang diciptakan oleh Allah sejak lahir. Sedangkan sajiyah adalah keboosaan ('adah) manusia yang berasal dari hasil integrasi antara karakter manusiawi dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan (al-muktasab). Kebiasaan ini ada yang teraktualisasi menjadi suatu tingkah laku dan lahiriah dan juga ada yang masih terpendam (Rajab, 1961).

arena khulq mencakup kondisi lahir dan batin manusia, keinginan, knat, kecenderungan, dan pikiran manusia ada kalanya terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, namun ada juga yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak hanya teraktualisasi dalam suatu tingkah laku. baik teraktualisasi atau tidak semua masuk dalam kategori kepribadian. maka khulq memiliki ekuivalensi makna dengan *personality*.

Term "akhlak" muncul bersamaan dengan munculnya Islam. Nabi Muhammad SAW . diutus di sunia untuk menyempurnakan memperbaiki kepribadian umatnya. Sabda beliau:

بعثت لأتمم حُسنَ الأخلاق

"aku diutus untuk menyempurnakan kepribadian yang baik".(HR. Malik bin Anas bin Malik). (Al-Zarqani, t.th).

Menurut Muhammad 'Imad al-Din Ismail (1959), terminologi akhlak syakhsiyah dalam literatur klasik digunakan secara bergantian, karena memiliki makna satu. Namun dalam literatur modern, keduanya dibedakan karena memiliki konotasi makna sendiri-sendiri.

Secara fikri manusia memerlukan akidah guna menompang hidup budayanya, satu kehidupan yang tak akan bermakna jika dalam jiwa manusia tak sedikitpun tertanam rasa akidah yang kuat, kehidupan manusia tidak hanya

membutuhkan materi, tetapi ia juga membutuhkan ketulusan rohani. Dalam Islam akidah merupakan merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang dibantu oleh para Nabi, baik tidaknya seseorang ditentukan dari akidahnya,

Adapun Prinsip akidah

1. Akidah Didasarkan Atas Tauhid Yakni Mengesakan Allah dari Segala Dominasi yang Lain
2. Akidah Harus Dipelajari Terus-menerus dan Diamalkan Sampai Akhir Hayat Kemudian Selanjutnya Diturunkan Atau Diajarkan Kepada yang Lain
3. Scope Pembahasan Akidah tentang Tuhan Dibatasi dengan Larangan Memperbincangkan Atau Memperdebatkan tentang Eksistensi Dzat Tuhan. Sebab dalam Satu Hal Ini Manusia Tidak Akan Mampu Menguasainya
4. Akal Dipergunakan Manusia untuk Memperkuat Akidah, Bukan untuk Mencari Akidah, Karena Akidah Islamiah Sudah Jelas Tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis. Metode penelitian ini secara sederhana dapat dipahami sebagai cara kerja untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Hamzah, 2019).

Dari penelitian ini diharapkan untuk peneliti dapat memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, tepat serta bisa di pertanggung jawabkan. Setidaknya dari penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Pada dasarnya penelitian ini memiliki 3 manfaat, yaitu: pertama memperoleh pengetahuan yang baru, kedua dapat memahami mana yang benar mana yang salah, ketiga membantu dalam mengembangkan pengetahuan lebih kaya dan lebih banyak dari sebelumnya.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akidah dan akhlak, akidah ialah akar atau pokok agama, dan akhlak itu ialah perbuatan sikap atau perilaku manusia dalam menjalankan sistem dalam kehidupan. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan

(akidah). Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris. Maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya didasarkan atau indra yang kemamouan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa oleh para rasul Allah SWT.

Menurut Etimologi (Bahasa) Aqidah dapat diartikan sebagai kepercayaan dasar atau keyakinan pokok. Dan menurut Terminologi (Istilah) Aqidah bisa dikatakan sebagai keimanan yang terdapat di dalam jiwa. Keberadaannya terikat dan sangat kokoh. Dan apabila terdapat keraguan atau prasangka, maka tidak dapat dikatakan sebagai aqidah. Pada hakikatnya aqidah tetap bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. aqidah dapat diibaratkan sebagai pondasi.

Dimana seluruh ajaran Islam berada di atasnya. sifatnya keyakinan maka materi aqidah sepenuhnya adalah informasi yang disampaikan oleh Allah SWT melalui wahyu kepada Nabi-Nya, Muhammad Saw. Semoga apa yang kita sampaikan dapat diterima dan bermanfaat, semoga berguna bagi kehidupan kita sekarang dan di masa yang akan datang.

sifatnya keyakinan maka materi aqidah sepenuhnya adalah informasi yang disampaikan oleh Allah SWT melalui wahyu kepada Nabi-Nya, Muhammad Saw. Semoga apa yang kita sampaikan dapat diterima dan bermanfaat, semoga berguna bagi kehidupan kita sekarang dan di masa yang akan datang.

Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertiantingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau dengan sesama makhluk (Khasanah, et.al, 2022). Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an yang terdapat dalam *Q.S Al-Ahzab : 21* yang artinya : "Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu".

Dan juga dalam hadits Nabi " Sesungguhnya hamba yang paling dicintai Allah ialah yang paling baik akhlaknya". Pokok dari ajaran Islam adalah membentuk Akhlakul Karimah (Akhlak yang mulia). Kata Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu "Akhlaku" bentuk jamak dari kata "Khalaqa" yang berarti Perangai, Tingkah Laku, Budi Pekerti atau Tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu dapat dipahami dari ayat ke 4 surah Al-Qolam sebagai berikut,

Artinya : "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari."

Akhlak secara garis besar berarti yang berarti Perangai, Tingkah Laku, Budi Pekerti atau Tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu sumber akhlak ada 2;

#### 1. Alqur'an

Al-Quran bukan saja satu kitab yang membicarakan masalah-masalah hukum Allah, politik, pendidikan bahkan ia juga menyingkap bidang-bidang sosiologi khususnya pembentukan syahsiah seseorang insan dalam sebuah masyarakat. Terdapat dua ayat yang membawa lafaz *khuluqun* yang menepati istilah akhlak, yaitu dalam surah Al-Qolam Ayat 4 "Dan sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung" dan surah Asy-Syu'ara ayat 137 "Sesungguhnya ini (agama) tidak lain hanyalah kelakuan orang dahulu".

Berdasarkan ayat pertama, akhlak membawa maksud keperibadian, syahsiah dan sifat-sifat yang merujuk kepada perbuatan mulia. Manakala ayat kedua pula, perkataan *khuluq* itu merujuk kepada kebiasaan tabiat manusia yang sememangnya dijadikan oleh Allah dengan memiliki tabiat-tabiat tertentu yang menjadi kelaziman.

Al-Quran adalah sumber utama penggalan ilmu akhlak untuk memahami akhlak manusia

#### 2. Hadist

Hadist ialah sumber kedua Akhlak dalam Islam, di sinilah ajaran-ajaran Akhlak Islam tersebar dengan jelasnya melalui amalan. Hadist menjelaskan bahwa orang yang berakhlak ialah golongan yang beriman dan sifat-sifat dalam Akhlak seperti malu, sabar, kebersihan dan sebagainya. Akhlak yang mulia adalah merupakan

tanda dan hasil daripada iman yang sebenarnya. Tidak ada nilai bagaimana yang tidak disertai oleh akhlak.

### **SIMPULAN**

Akidah adalah bentuk Masdar dari kata “aqada, ya qidu aqdan-aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan dan Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertiantingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Khaliq atau dengan sesama makhluk. Pokok dari ajaran Islam adalah membentuk Akhlakul Karimah (Akhlak yang mulia). Kata Akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*Akhlaku*” bentuk jamak dari kata “*Khalaqa*” yang berarti Perangai, Tingkah Laku, Budi Pekerti atau Tabiat yang terbentuk melalui suatu keyakinan atau ajaran tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu hamid Muhammad al-ghazali, *ihya' ulum al-din*, Beirut: dar al-fikr, t.tal-akhlaq", bandung, mizan, 1994.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam*, Palembang: Rafah Press.
- CA. Qadirf. 1989. *Filsafat dan ilmu pengetahuan islam*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Hamzah ya'qub. 1985. *Filsafat ketuhanan*, Bandung : al-ma'arif.
- Hasan al-Banna 1983. *Akidah Islam*, Bandung: al-Ma'arif,
- Ibn maskawaih menuju kesempurnaaan akhlak, terj. Helmi hidayat, judul asli, tahdzib
- Ibnu taymiyyah. 1983. *akidah islam menurut ibnu taymiyyah*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Jalaludin rahmat. 1989. dalam ali abdul aziz, epistemologi dan aksiologi ilmu perspektif al-qur'an, Bandung: rosda karya.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Li syamsuddin. (2009). *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mashur ali rajab. (1961). *Ta'ammulat fi falsafaat al-akhlak*, (mesir: maktabah al-anjauw al-mishr.

Muhammad imad al-din ismail. (1961). al-syakhshiyah wa al-ilaj al-nafsiy,Kairo:  
maktabah al-nahdhiyah al-mishriyah,

Sayid Muhammad al-zarqani, syarkh al-zarqaniy 'ala muwathta 'al-iman  
malik.(Beirut dar al-fikr,t.tt.), jilid IV,

Syafir ali al-jurjawiy. 1994. kitab al-ta'rifat, Beirut; dar al-kutub al-ilmiyat.

